

## **BAB I**

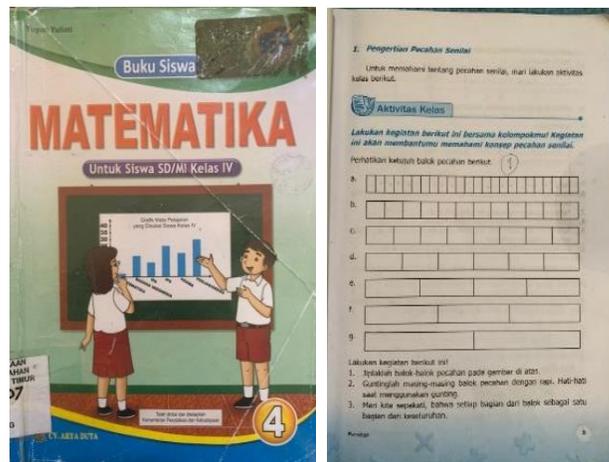
### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

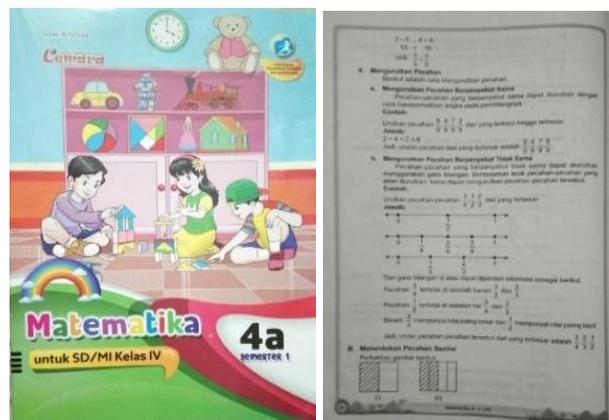
Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang penting untuk dipelajari di sekolah, karena dengan mempelajari matematika dapat meningkatkan pengetahuan siswa dalam berpikir secara logis, rasional, kritis, cermat, efektif, dan efisien. Oleh karena itu, pengetahuan matematika harus dikuasai sedini mungkin oleh peserta didik. Pembelajaran matematika di sekolah dimaksud agar peserta didik tidak hanya terampil dalam matematika, tetapi dapat memberikan bekal kepada peserta didik dalam penerapan matematika di kehidupan sehari - hari.

Heruman (2014:2) menyatakan bahwa "Dalam matematika, setiap konsep abstrak dan baru di pahami siswa perlu segera diberi penguatan, agar mengendap dan bertahan lama dalam memori siswa, sehingga akan melekat dalam pola pikir dan pola tindakannya." Dalam pembelajaran matematika, erat kaitannya dengan perlunya pemahaman konsep matematika, karena dengan pemahaman konsep matematikayang matang maka siswa dapat memecahkan suatu masalah. Salah satu yang dapat membantu guru dalam pembelajaran yaitu dengan menggunakan bahan ajar. Bahan ajar dapat membantu peserta didik membangun pengetahuan dalam menemukan konsep dengan pemahamannya sendiri. Keterampilan yang dimiliki guru yaitu mampu mengembangkan dan menggunakan perangkat pembelajaran. Dalam mengembangkan perangkat pembelajaran yang digunakan oleh guru dapat berupa, *handout*, foto(gambar), *flowchart*, buku dan modul.

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 15 Oktober 2021 yang peneliti lakukan bersama ibu Susi Wahyuni, S.Pd selaku wali kelas IV B di SDN 05 Sawahan, diperoleh informasi bahwa guru menggunakan bahan ajar berupa buku cetak yang disediakan di sekolah, seperti buku siswa dan LKS. Sehingga siswa hanya terfokus pada buku siswa dan LKS yang ada di sekolah. Ibu Susi Wahyuni, S.Pd, mengatakan pada saat pembelajaran matematika, buku yang digunakan belum sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar. Berikut buku matematika siswa yang digunakan pada saat pembelajaran



Buku matematika siswa kelas IV



### LKS matematika kelas IV

Dilihat dari *cover* buku dan LKS sudah menarik tetapi di bagian isi buku memiliki tampilan yang kurang menarik seperti buku kurang berwarna hanya berwarna abu-abu serta pada LKS penulisan hurufnya terlalu kecil sehingga peserta didik kurang tertarik untuk membaca materi di dalam buku tersebut. Selain itu buku siswa dan LKS hanya terdapat beberapa gambar ilustrasi yang bersangkutan pada materi, dan siswa yang memahaminya kurang semangat. Meskipun di dalam buku sudah ada bagian-bagian kegiatan peserta didik tetapi masih perlu dikembangkan dan dikemas lebih struktur sehingga dapat menjadi pedoman peserta didik untuk menggali pengalaman belajarnya dan mudah digunakan oleh peserta didik.

Ibu Susi Wahyuni juga mengatakan pada pembelajaran matematika beberapa peserta didik masih belum memahami konsep matematika terutama pada materi pecahan senilai. Hal ini menyebabkan peserta didik sulit menyelesaikan soal latihan yang telah diberikan guru hal ini mengakibatkan rendahnya hasil belajar peserta didik yang dapat dilihat dari penilaian harian, dari jumlah 27 orang peserta didik 12 peserta didik yang tuntas dan 15 peserta didik yang tidak tuntas. Adapun daftar penilaian harian peserta didik bisa dilihat di lampiran 1 halaman 70, rendahnya hasil belajar peserta didik dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 1. Nilai Rata-Rata dan Ketuntasan peserta didik kelas IV SD Negeri 05 Sawahan.**

Kelas	Jumlah siswa	Nilai rata- rata	KKM	Siswa yang Tuntas	Siswa yang tidak tuntas
IV b	27	72.59	80	12	15

Sesuai dengan data dan fakta yang telah disebutkan di atas, dibutuhkan

pengembangan bahan ajar salah satunya yaitu modul pembelajaran untuk melengkapi sumber belajar bagi peserta didik dengan adanya modul pembelajaran peserta didik dapat memahami konsep-konsep pembelajaran dengan mudah dengan cara membuat modul pembelajaran yang menarik dan kreatif. Modul sebagai bahan ajar matematika dapat menjadi pilihan bagi guru untuk melengkapi aktivitas belajar peserta didik dalam memahami materi pecahan senilai.

Modul merupakan salah satu bentuk bahan ajar yang dikemas secara utuh dan sistematis. Di dalam modul memuat seperangkat pengalaman belajar yang terencana dan didesain untuk membantu peserta didik menguasai tujuan pembelajaran. Modul dapat membantu peserta didik agar bisa belajar secara mandiri atau dengan bimbingan guru dalam kegiatan belajar mengajar secara sistematis. Modul dilengkapi dengan petunjuk-petunjuk belajar, materi, latihan serta bahan pendukung lainnya untuk menunjang proses pembelajaran. Modul ini dibuat dengan menggunakan salah satu model pembelajaran yaitu model *contextual teaching and learning*. Konsep pembelajaran yang menekankan keterkaitan antara materi pelajaran dengan kehidupan

nyata peserta didik sehingga peserta didik mampu menghubungkan materi yang dipelajarinya dengan kehidupan sehari-hari. Model *contextual teaching and learning* ini mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan pengalamannya sehari-hari sehingga peserta didik akan lebih memahami dan mengingat materi yang disampaikan oleh guru. Nurdiansyah (2016:37) mengatakan *contextual teaching and learning* merupakan pembelajaran yang memungkinkan siswa menerapkan dan mengalami apa yang sedang diajarkan dengan mengacu pada masalah-masalah dunia nyata, sehingga pembelajaran akan lebih berarti dan menyenangkan. Dengan adanya modul dengan menggunakan model *contextual teaching and learning* diharapkan dapat membantu peserta didik dalam menemukan konsep pembelajaran dengan setiap materi akan dikaitkan dengan kehidupan dunia nyata peserta didik dan memupuk kerjasama dalam kelompok belajar karena peserta didik dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran.

Modul pembelajaran ini dibuat berdasarkan kurikulum 2013 yang akan dikhususkan untuk materi pecahan yang membahas tentang pecahan senilai menggunakan gambar, menggunakan garis bilangan, operasi perkalian dan pembagian pecahan senilai kelas IV dibuat menarik dari segi tampilan, tulisan, warna dan akan ditambahkan gambar pendukung sehingga peserta didik tidak merasa bosan untuk membacanya.

Oleh karena itu, berdasarkan penjelasan di atas, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul "Pengembangan Modul Berbasis Model *Contextual Teaching and Learning* Materi Pecahan Kelas IV SDN 05 Sawahan".

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang di kemukakan diatas, maka peneliti mengidentifikasi beberapa permasalahan pokok yaitu sebagai berikut.

1. Penyajian buku siswa dan LKS yang kurang menarik perhatian peserta didik.
2. Buku siswa dan LKS yang digunakan belum sesuai dengan karakteristik peserta didik yaitu warna buku yang kurang menarik serta gambar yang sedikit.
3. Peserta didik kurang memahami konsep matematika terutama pada materi pecahan senilai.
4. Belum tersedianya modul pembelajaran matematika dengan menggunakan model *contextual teaching and learning* pada kelas IV

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah, maka Penelitian ini di batasi pada pengembangan modul berbasis model pembelajaran *contextual teaching and learning* pada materi pecahan yang membahas tentang pecahan senilai menggunakan gambar, garis bilangan, operasi perkalian dan pembagian pecahan senilai.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah di atas , maka rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana validitas modul yang dikembangkan berbasis model *contextual teaching and learning* materi pecahan kelas IV SDN 05 Sawahan?
2. Bagaimana praktikalitas modul yang dikembangkan berbasis model *contextual teaching and learning* materi pecahan Kelas IV SDN 05 Sawahan?
3. Bagaimana efektivitas modul yang dikembangkan berbasis model *contextual teaching and learning* materi pecahan Kelas IV SDN 05 Sawahan?

#### **E. Tujuan Pengembangan**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian pengembangan ini bertujuan untuk :

1. Menghasilkan modul berbasis model *contextual teaching and learning* materi pecahan kelas IV SDN 05 Sawahan yang valid.
2. Menghasilkan modul berbasis model *contextual teaching and learning* materi pecahan kelas IV SDN 05 Sawahan yang praktis.
3. Menghasilkan modul berbasis model *contextual teaching and learning* materi pecahan Kelas IV SDN 05 Sawahan yang efektif.

#### **F. Manfaat Pengembangan**

Melalui pengembangan modul pembelajaran matematika menggunakan model *contextual teaching and learning* ini, peneliti berharap dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

## 1. Manfaat Teoretis

Menambah wawasan dan ilmu pengetahuan bagi pembaca serta peneliti lainnya khususnya yang berkaitan dengan model pembelajaran *contextual teaching and learning* dalam penelitian ini.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Guru

Manfaat bagi guru adalah sebagai alternatif bahan ajar yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran matematika, juga dapat dijadikan sebagai referensi dalam mengembangkan bahan ajar agar pembelajaran menjadi lebih menarik dan efektif.

### b. Bagi Peserta Didik

Manfaat bagi peserta didik adalah dengan adanya modul di harapkan dapat memotivasi dan mempermudah peserta didik dalam memahami konsep-konsep dalam matematika serta dapat menambah semangat belajar.

### c. Bagi Sekolah

Manfaat bagi sekolah di harapkan mampu memberikan solusi yang kreatif dan inovatif dalam menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan menambah ketersediaan bahan ajar di sekolah dasar.

### d. Bagi peneliti lain

Penelitian ini berguna untuk menambah wawasan pengetahuan dan keterampilan dalam membuat bahan ajar berupa modul.

## G. Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Produk yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah modul dengan menggunakan model *contextual teaching and learning* dengan spesifikasi sebagai berikut:

1. Bahan ajar yang dihasilkan adalah modul dengan menggunakan model pembelajaran *contextual teaching and learning* dengan menggunakan 7 komponen pembelajaran *contextual teaching and learning* yaitu Konstruktivisme (*Constructivism*), Menemukan (*Inquiry*), Bertanya (*Questioning*), Masyarakat belajar (*Learning Community*), Pemodelan (*Modelling*), Refleksi (*Reflection*), Penilaian Autentik sehingga dapat membantu peserta didik menemukan konsep pembelajaran sendiri karena dikaitkan dengan objek dasar yang ada di lingkungan peserta didik.
2. Modul disusun sesuai dengan kompetensi inti (KI) dan kompetensi dasar (KD) pada materi pecahan yang membahas tentang pecahan senilai kelas IV SD.
3. Modul Membahas tentang pecahan senilai menggunakan gambar, garis bilangan, operasi perkalian dan pembagian pecahan senilai.
4. Modul pembelajaran yang dikembangkan pada materi pecahan senilai disajikan menggunakan bahasa yang komunikatif dan tampilan modul yang dikemas secara menarik baik dari segi *cover* maupun materi.

5. Modul pembelajaran ini memuat beberapa komponen- komponen yaitu: judul ( *cover* ), kata pengantar, petunjuk penggunaan modul bagi guru dan siswa, daftar isi, kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi berisi turunan indikator yang akan di capai, evaluasi dan daftar pustaka.
6. Jenis tulisannya menggunakan *comic sans MS* dan ukuran tulisan yang bervariasi.
7. Warna tampilan *cover* dominan dengan warna biru, serta isi modul dengan warna yang bervariasi ditambah gambar animasi anak sekolah dasar.